

Pendampingan Digitalisasi UMKM Lokal Melalui Penerapan QRIS dan Google Maps Sebagai Upaya Pemberdayaan UMKM di Desa Jebugan, Kecamatan Klaten Utara

Shifaneyra Aliya Sabella Effendi¹, Reyvan Irgi Ahmad Fahrezi², Taufan Adi Wijaya³, Iqlima Hanifa Haya Rafsanjani⁴, Nova Nugrahasari⁵, Fatwa Aliffia Hannif⁶

¹Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

²Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

³Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

⁴Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

⁵Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

⁶Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email Korespondensi: 236111060@mhs.uinsaid.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 03-08-2026

Disetujui 09-08-2026

Diterbitkan 11-08-2026

Katakunci:

Digitalisasi;
Google Maps;
Pemberdayaan;
QRIS;
UMKM

ABSTRAK

UMKM merupakan tulang punggung dari perekonomian nasional, tetapi meski begitu adopsi terhadap teknologi digital di kalangan pelaku UMKM di kawasan pedesaan masih cukup rendah. Program pengabdian ini memiliki tujuan untuk mendampingi para pelaku UMKM yang ada di Desa Jebugan, Kecamatan Klaten Utara, dalam mengadopsi teknologi digital melalui penerapan QRIS, dan pemanfaatan Google Maps terhadap usaha mereka. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *door-to-door* dan melalui pendampingan intensif kepada 14 unit UMKM yang membutuhkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 4 UMKM berhasil mengaktifkan QRIS dan 12 UMKM sisanya telah berhasil terdaftar di Google Maps. Pendekatan secara *door-to-door* terbukti efektif dalam membangun kepercayaan serta dapat mendorong proses adopsi teknologi ini. Program ini juga memberikan dampak yang positif terhadap visibilitas usaha serta membuka peluang perluasan pasar bagi para UMKM yang ada di Desa Jebugan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sabella Effendi, S. A. ., Fahrezi, R. I. A. ., Wijaya, T. A. ., Rafsanjani, I. H. H. ., Nugrahasari, N., & Hannif, F. A. . (2026). Pendampingan Digitalisasi UMKM Lokal Melalui Penerapan QRIS dan Google Maps Sebagai Upaya Pemberdayaan UMKM di Desa Jebugan, Kecamatan Klaten Utara. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 2503-2515. <https://doi.org/10.63822/k1wdk298>

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia saat ini telah memicu transformasi yang cukup besar terhadap cara masyarakat ketika menjalankan aktivitas usaha, terutama seperti di tingkat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Digitalisasi UMKM saat ini menjadi salah satu strategi yang penting untuk meningkatkan daya saing, efisiensi saat transaksi, serta perluasan jangkauan pasar (Martiyanti et al., 2026). UMKM sendiri diketahui sebagai sektor penopang perekonomian nasional yang dominan, sehingga penguatan digitalnya menjadi hal yang sangat krusial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih luas

Berbeda dengan skala usaha yang lain, UMKM memiliki karakteristik tersendiri, seperti contoh belum diterapkannya manajemen dan pencatatan keuangan yang baku, jenis komoditas yang dapat berubah sewaktu-waktu, lokasi yang tidak menetap, serta rendahnya tingkat pendidikan dari sumber daya manusianya (Saragih, 2019). Karakteristik seperti inilah yang cukup mempengaruhi kemampuan dari para pelaku UMKM dalam mengadopsi berbagai bentuk inovasi atau teknologi terbaru masa kini. UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional seperti dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, serta kontribusinya terhadap produk domestik bruto (Hidayat et al., 2022). Selain itu, UMKM juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal, terutama di wilayah yang mayoritas penduduknya masih bergantung pada sektor wirausaha skala kecil dan menengah (Aliyah, 2022).

Meskipun memiliki peranan yang besar, UMKM masih harus menghadapi tantangan struktural seperti keterbatasan akses permodalan, minimnya infrastruktur pendukung, serta adanya kendala dalam pemasaran dan pendistribusian produk (Munthe et al., 2023). Di era digital seperti ini, tantangan tantangan itu menjadi semakin kompleks dimana para pelaku UMKM dituntut untuk bisa beradaptasi dengan teknologi baru demi mempertahankan daya saing usahanya.

Penerapan digitalisasi di kalangan pelaku UMKM juga masih menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya literasi digital, minim infrastruktur, juga kebingungan para pelaku usaha terkait perubahan sistem transaksi dari tunai ke non-tunai (Irawan et al., 2026). Adapun studi lain yang turut menunjukkan bahwa tingkat penerapan QRIS sebagai alat pembayaran digital di kalangan pelaku UMKM di pedesaan masih sangat rendah, hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan pemahaman serta kepercayaan dari masyarakat terhadap keamanan transaksi digital (Petrus et al., 2024). Rendahnya adopsi QRIS di kalangan para pelaku UMKM yang ada di pedesaan juga turut ditemukan oleh Nikmah & Wafa (2025), yang mencatat bahwa keterbatasan pemahaman serta kekhawatiran terhadap keamanan merupakan hambatan utama dalam implementasi QRIS. Furqan Ramadhan et al. (2024) melalui pendampingan pengoperasian QRIS, menjelaskan bahwa pelaku UMKM merasa sangat terbantu karena adanya transaksi ini, dan mereka lebih merasa aman sekaligus praktis tanpa perlu ribet memberikan uang kembalian. (Arini & Ismanto, 2025) dalam penelitiannya dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan dan manfaat menjadi faktor utama yang dapat mendorong para pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi QRIS dengan tingkatan pengaruh mencapai sebesar 49,2%.

Aspek lain seperti minimnya keberadaan UMKM di platform pencarian daring seperti Google Maps juga turut menjadi hambatan dalam perluasan jangkauan pasar (Rohim et al., 2022; Shankar, et al.,

2025). (Landra dkk., 2024) menunjukkan bahwa pendaftaran lokasi usaha di Google Maps serta pemasaran melalui media sosial mampu untuk memperluas jangkauan pemasaran UMKM di Desa Apuan. (Husain et al., 2023) juga turut menunjukkan bahwa penerapan Profil Bisnis Google dan pendaftaran lokasi di Google Maps berhasil meningkatkan visibilitas online pada UMKM Kerang Celebes, dengan jumlah tampilan profil mencapai 3.985 kali selama periode Agustus-September 2023. (Fujiono et al., 2023) juga ikut menambahkan bahwa pemanfaatan Google Maps sebagai bentuk digitalisasi dari pemasaran produk UMKM di Desa Bunder berhasil meningkatkan pengetahuan dan juga antusiasme dari para pelaku UMKM dalam mempromosikan produknya secara online. Rohim et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan Google Maps berhasil membuat lokasi usaha yang mulanya tidak terdeteksi menjadi terdeteksi, dan hal ini dapat mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan stabilitas omset penjualan mereka serta visibilitas dan kredibilitas serta jangkauan pasar secara daring (Shankar et al., 2025). Refina Uliarta S & Hasim As'ari (2026) dalam pengabdianya di Yogyakarta menemukan hambatan terbesar dari para pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS dan Google Maps adalah ketika mereka menganggap bahwa proses pendaftaran tersebut rumit dan memakan waktu yang panjang, padahal kenyataannya prosesnya hanya membutuhkan waktu selama 15-30 menit.

Selain itu, transformasi digital UMKM juga mencakup literasi keuangan digital. Mayndarto et al. (2026) menekankan bahwa pelaku UMKM sangat perlu untuk dibekali kemampuan mencatat transaksi digital, pengelolaan arus kas, serta pemanfaatan sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS dan dompet digital lainnya agar usaha itu terus berkembang dan berkelanjutan. Ridwansyah et al. (2025) juga menjelaskan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action research (PAR)* melalui pelatihan berbasis praktik serta pendampingan intensif berhasil meningkatkan literasi digital pelaku UMKM dari 48% menjadi 82%, serta dapat mendorong 50% peserta untuk mengadopsi QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Meski begitu, dari beberapa penelitian sebelumnya, belum banyak ditemukan kajian yang menggabungkan pendampingan QRIS dan Google Maps yang terintegrasi dalam satu program, khususnya pada konteks UMKM yang ada di Desa Jebugan sehingga dapat menjadi celah kekosongan yang bisa kami kaji lebih dalam nantinya.

Desa Jebugan, yang terletak di Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah ini merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang didominasi oleh sektor wirausaha. Berdasarkan data kependudukan Desa Jebugan tahun 2025, sebanyak 1.411 jiwa dari total sekitar 4.719 penduduk desa ini berprofesi sebagai wiraswasta, menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung perekonomian lokal. Hasil awal dari observasi dari tim berhasil mengidentifikasi sejumlah unit UMKM yang aktif yang berada di Desa Jebugan ini, dan sektor makanan dan minuman (*food and beverages/FnB*) berhasil menjadi sektor yang paling mendominasi, bersamaan dengan perdagangan umum seperti toko kelontong. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas para pelaku usaha UMKM di desa ini masih menggunakan strategi pemasaran dari mulut ke mulut, serta belum bisa memanfaatkan dengan baik teknologi digital yang ada, seperti sistem pembayaran dengan QRIS, maupun pencantuman titik lokasi usaha pada Google Maps.

Melihat adanya kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang memiliki fokus pada pendampingan kewirausahaan digital. Program ini menyasar ke pelaku UMKM yang teridentifikasi membutuhkan pendampingan secara langsung melalui

pendekatan *door-to-door*. Bentuk pendampingan ini meliputi pembuatan dan aktivasi QRIS dan juga pendaftaran titik lokasi usaha di Google Maps. Program ini memiliki tujuan agar kapasitas dan visibilitas UMKM di dunia digital dapat meningkat, mendorong penerapan sistem pembayaran non-tunai melalui QRIS, serta dapat memperluas jangkauan pasar melalui pendaftaran titik lokasi usaha di Google Maps.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Jebugan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kelompok 26107. Pelaksanaan program ini berlangsung selama 40 hari, dan dimulai sejak 22 Juni 2026 dengan melalui tahapan observasi awal, seleksi sasaran program, sosialisasi, pendampingan teknis, hingga evaluasi program.

Sasaran Kegiatan

Tim KKN melakukan observasi dan juga pendataan awal terhadap unit unit UMKM yang ada di Desa Jebugan, hal ini meliputi profil usaha serta kondisi digitalisasi terkait kepemilikan QRIS dan status pendaftaran di Google Maps. Dari keseluruhan data yang telah didapat, tim memilih 14 unit usaha sebagai sasaran pendampingan secara intensif melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (1) menunjukkan potensi usaha dan keinginan untuk berkembang, (2) bersedia untuk didampingi oleh tim dalam proses digitalisasi usaha seperti QRIS dan/atau Google Maps. Pemilihan kriteria ini disesuaikan dengan prinsip purposive sampling yang dimana pemilihan subjek dilakukan secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan dari penelitian (Subhaktiyasa, 2024).

Tabel 1. Daftar UMKM Sasaran Pndampingan

No	Nama Pelaku UMKM	Jenis Usaha	Jenis Pendampingan
1	Bu Hanna	Peyek Teri & Kacang	QRIS & Google Maps
2	Bu Lia	Soto Rawon	QRIS & Google Maps
3	Mba Dewi	Nasi Goreng	QRIS
4	Pak Agus	Singkong Goreng	QRIS
5	Mas Febriyandi	Pisang Keju	Google Maps
6	Bu Suwarni	Makaroni Goreng	Google Maps
7	Bu Ika	Angkringam & Bakso Ayam	Google Maps
8	Bu Ita	Nasi Tumpeng & Es Krim	Google Maps
9	Bu Endang	Kue Jawa & Botok	Google Maps
10	Bu Ami	Laundry	Google Maps
11	Pak Sidik	Sablon	Google Maps

12	Bu Sarimin	Tape Ketan	Google Maps
13	Pak Purwanto	Ayam Telur Ternak	Google Maps
14	Pak Agus	Tahu Gempol & Tahu Gimbal	Google Maps

Pendekatan Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan secara *door-to-door* untuk membangun kedekatan dan kepercayaan dengan pelaku UMKM sasaran yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan teknis. Pendekatan *door-to-door* ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman untuk para pelaku UMKM tentang teknologi digital sehingga dapat mendorong adopsi QRIS dan Google Maps secara lebih optimal (Putra et al., 2025)

Pelaksanaan

1. Observasi dan Pendataan Awal:

Tim melakukan kunjungan serta pendataan awal melalui perangkat RW setempat, mendata profil usaha serta indikator digitalisasi awal terkait kepemilikan QRIS dan status di Google Maps.

2. Penawaran dan Seleksi Sasaran:

Tim melakukan kunjungan *door-to-door* ke unit UMKM sasaran untuk melakukan wawancara singkat dan penawaran untuk pendampingan. Dari beberapa UMKM yang bersedia, terpilih 14 unit final terpilih berdasarkan kriteria dan potensi usaha.

3. Pendampingan Teknis:

- QRIS: Pendampingan meliputi pendaftaran merchant, aktivasi QRIS, dan juga uji coba transaksi.
- Google Maps: Pendampingan meliputi pendaftaran titik lokasi usaha, pengisian informasi seperti nama usaha, alamat, jam operasional, foto, serta nomor telepon dan verifikasi lokasi.

4. Evaluasi dan Monitoring

Tim memantau penggunaan QRIS dan status aktif Google Maps pada UMKM sasaran untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan program.

Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan dan juga dokumentasi visual. Indikator keberhasilan dari program kerja ini adalah perubahan status kepemilikan QRIS serta pendaftaran Google Maps pada UMKM sasaran. Data kondisi akhir diperoleh dari dokumentasi foto pada saat penyerahan hasil pendampingan, yang menunjukkan bahwa QRIS telah aktif dan lokasi usaha telah terdaftar di Google Maps. Seluruh data disajikan secara deskriptif-kuantitatif dalam bentuk tabel rekap dan narasi.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Program Pendampingan Digitalisasi UMKM Melalui Penerapan QRIS dan Google Maps

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Profil dan Kondisi Awal UMKM Sasaran

Berdasarkan hasil observasi dan pendataan awal terhadap 14 UMKM sasaran yang ada di Desa Jebugan, diketahui bahwa seluruh UMKM (100%) belum memiliki QRIS dan sebagian besar dari mereka juga belum mendaftarkan titik lokasi usahanya di Google Maps. Kondisi inilah yang menunjukkan bahwa hambatan-hambatan dalam digitalisasi UMKM yang ada di Desa Jebugan tidak hanya karena terbatasnya akses teknologi saja, tetapi juga disebabkan oleh rendahnya literasi digital dan juga minimnya pendampingan teknis yang diterima oleh para pelaku usaha. Padahal di era saat ini, QRIS dan Google Maps menjadi teknologi digital dengan tingkat penggunaan serta adopsi yang lebih *simple* dibandingkan dengan platform *e-commerce* yang lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor pendampingan menjadi aspek yang penting untuk mempercepat transformasi digital UMKM, dan hal ini sejalan dengan temuan Ekaputra et al. (2024) dan Rohim et al. (2022).

Sebagian besar UMKM sasaran ini bergerak di sektor makanan dan minuman (FnB) seperti peyek, soto rawon, angkringan, nasi tumpang, dan kue tradisional. Sisanya bergerak di sektor jasa (laundry) dan kerajinan (sablon). Keragaman sektor ini menunjukkan bahwa kebutuhan digitalisasi ini tidak terbatas pada satu jenis usaha tertentu, tetapi bersifat lintas sektor.

2. Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap yang diawali dengan pendekatan secara *door-to-door*. Untuk pembuatan QRIS, tim membantu pendaftaran melalui aplikasi merchant, aktivasi serta uji coba transaksi bersama pelaku usaha. Untuk pembuatan lokasi di Google Maps, tim akan mendampingi dari pengisian data usaha, seperti nama usaha, alamat, jam operasional, foto serta nomor telepon. Kemudian pendampingan untuk verifikasi lokasi usahanya melalui penandaan secara manual serta pengunggahan foto usaha mereka.

Pendekatan *door-to-door* disini terbukti efektif karena tim dapat menjelaskan manfaat QRIS dan Google Maps secara personal, menjawab keraguan para pelaku usaha serta dapat memberikan pendampingan teknis secara langsung. Pendekatan jenis ini memungkinkan proses pembelajaran secara kontekstual menyesuaikan kondisi dari masing-masing UMKM karena beberapa pelaku usaha masih mengalami kesulitan ketika mereka menggunakan *smartphone*, pengisian data merchant, ataupun ketika proses verifikasi lokasi usaha mereka. Maka dari itu, pendampingan secara individual seperti ini dinilai lebih efektif karena setiap kendala ataupun masalah sekecil apapun dapat diselesaikan secara langsung di tempat. Hal ini sejalan dengan temuan dari Irawan et al. (2026) bahwa pendampingan secara langsung dan pendekatan secara personal lebih efektif dalam mengatasi kebingungan pelaku UMKM dalam rangka adaptasi dengan teknologi digital.



Gambar 2. Proses pendampingan dan wawancara bersama pelaku UMKM sasaran

3. Hasil Pendampingan

Setelah pelaksanaan pendampingan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam adopsi digital pada UMKM sasaran. Rekapitulasi hasil dari pendampingan program ini disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pendampingan (Kondisi Awal-Akhir)

No	Nama Pelaku UMKM	Jenis Usaha	QRIS (Awal)	QRIS (Akhir)	Gmaps (Awal)	GMaps (Akhir)
1	Bu Hanna	Peyek Teri & Kacang	X	✓	X	✓
2	Bu Lia	Soto Rawon	X	✓	X	✓
3	Mba Dewi	Nasi Goreng	X	✓	-	-
4	Pak Agus	Singkong Goreng	X	✓	-	-
5	Mas Febriyandi	Pisang Keju	-	-	X	✓
6	Bu Suwarni	Makaroni Goreng	-	-	X	✓

7	Bu Ika	Angkringan & Bakso Ayam	-	-	X	✓
8	Bu Ita	Nasi Tumpeng & Es Krim	-	-	X	✓
9	Bu Endang	Kue Jawa & Botok	-	-	X	✓
10	Bu Ami	Laundry	-	-	X	✓
11	Pak Sidik	Sablon	-	-	X	✓
12	Bu Sarimin	Tape Ketan	-	-	X	✓
13	Pak Purwanto	Ayam Telur Ternak	-	-	X	✓
14	Pak Agus	Tahu Gempol & Tahu Gimbal	-	-	X	✓

***Keterangan:** ✓ = sudah aktif/terdaftar, X = belum, (-) = tidak menjadi sasaran pendampingan

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan kepemilikan QRIS dari 0 menjadi 4 UMKM (28,6%) yang telah berhasil aktivasi, sedangkan untuk terdaptarnya lokasi usaha di Google Maps terjadi peningkatan sebanyak 2 menjadi 14 UMKM (100%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari pendampingan dapat memberikan dampak yang nyata terhadap percepatan digitalisasi UMKM di Desa Jebugan. Dengan demikian, seluruh UMKM sasaran telah berhasil mendapatkan setidaknya salah satu dari beberapa layanan digitalisasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

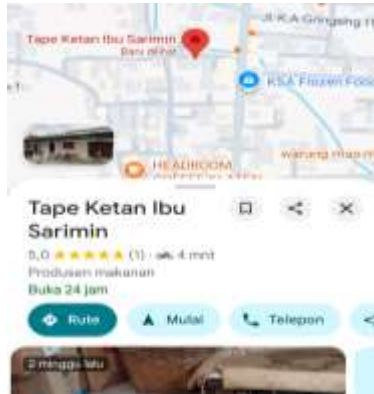


Gambar 3. Dokumentasi aktivasi QRIS pada usaha Singkong Goreng Bu Erna (Pak Agus)



Gambar 4. Produk unggulan dari UMKM sasaran

Berdasarkan pengamatan tim pada saat penyerahan hasil, seluruh pelaku usaha menyambut dengan positif terhadap program kerja ini. Beberapa pelaku usaha langsung menempelkan QRIS di etalase atau meja kasir, dan antusiasme yang cukup besar untuk menunjukkan lokasi usahanya yang telah muncul di Google Maps melalui ponsel masing-masing. Hal ini mengindikasikan bahwa para pelaku usaha siap mengadopsi teknologi digital dalam kegiatan usaha mereka.



Gambar 5. Tampilan lokasi usaha yang telah terdaftar di Google Maps

4. Dampak Program

Keberhasilan dari aktivasi QRIS dan juga pendaftaran Google Maps tidak hanya meningkatkan kesiapan UMKM untuk menghadapi transformasi digital, tapi juga untuk memperkuat daya saing usaha melalui kemudahan bertransaksi dan peningkatan visibilitas usaha. Dengan adanya QRIS ini, pelaku usaha dapat merasakan kemudahan dalam bertransaksi tanpa perlu kebingungan untuk menyediakan uang kembalian, serta dapat meningkatkan rasa aman karena seluruh transaksi sudah tercatat secara digital. Disisi lain, pendaftaran di Google Maps membuat usaha lebih mudah untuk ditemukan oleh para calon pelanggan, sehingga dapat meningkatkan peluang pasar yang lebih luas.

5. Faktor Pendukung dan Hambatan

a. Faktor Pendukung

Faktor faktor pendukung program ini antara lain :

- 1) Antusiasme dari para pelaku usaha saat mengikuti pendampingan
- 2) Dukungan penuh yang diberikan dari pemerintah setempat
- 3) Akses internet yang memadai di sekitar lokasi usaha
- 4) Sebagian besar pelaku usaha telah memiliki smartphone

b. Hambatan

Hambatan hambatan yang dialami serta cara mengatasinya :

- 1) Verifikasi QRIS yang membutuhkan waktu yang kemudian diatasi dengan pengajuan secara kolektif dan koordinasi dengan penyedia jasa pembayaran
- 2) Beberapa pelaku usaha yang belum memiliki email kemudian dibantu dengan pembuatan email khusus untuk keperluan bisnis

- 3) Lokasi Google Maps yang harus diverifikasi secara manual, yang kemudian tim mendampingi keseluruhan proses verifikasi melalui kode pos dan penandaan lokasi.
- 4) Terbatasnya literasi digital dari para pelaku usaha yang kemudian tim mengatasinya dengan melakukan pelatihan singkat dan memberikan panduan sederhana yang mudah dipahami
- 5) Keterbatasan perangkat smartphone dan koneksi internet yang kurang stabil di beberapa lokasi yang kemudian tim mengatasinya dengan melakukan pendampingan di rumah pelaku usaha secara langsung yang memiliki jaringan internet yang lebih baik dan/atau menggunakan perangkat dari tim sebagai alternatif

6. Implikasi Pemberdayaan UMKM

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan QRIS dan Google Maps saja, tetapi juga meningkatkan kapasitas digital pelaku usaha. Pendampingan ini memberikan pengalaman secara langsung kepada para UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengelola usaha secara mandiri. Dengan demikian, pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan untuk adaptasi terhadap perkembangan ekonomi digital. Program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM melalui pendampingan digital ini bukanlah hanya sekedar transfer teknologi, tetapi melainkan proses membangun kemandirian dan juga kepercayaan diri dari para pelaku usaha dalam menghadapi era digital (Ife, 2016)

Pembahasan

Keberhasilan adopsi teknologi dalam program ini dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM menyatakan penerimaan teknologi dipengaruhi oleh adanya dua faktor utama yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Dalam konteks ini, para pelaku UMKM merasakan kemudahan dalam menggunakan QRIS dan Google Maps setelah mendapat pendampingan, serta mereka dapat merasakan manfaat yang nyata yaitu berupa kemudahan dalam bertransaksi dan juga peningkatan visibilitas usaha mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Arini & Ismanto (2025) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat ini menjadi faktor utama untuk mendorong adopsi teknologi dengan tingkat pengaruh mencapai 49,2%

Keberhasilan program kerja ini tentu tidak lepas dari pendekatan door-to-door yang memungkinkan tim untuk membangun komunikasi secara personal dan mendapatkan kepercayaan dengan para pelaku usaha. Pendekatan ini terbukti efektif karena tim dapat menjelaskan manfaat dari teknologi secara langsung, menjawab segala keraguan, dan dapat memberikan pendampingan teknis secara bertahap. Hal ini sejalan dengan temuan Irawan et al. (2026) yang menyatakan bahwa pendampingan secara langsung dan pendekatan personal efektif untuk mengatasi kebingungan pelaku UMKM dalam beradaptasi dengan teknologi digital.

Peningkatan adopsi QRIS pada 4 UMKM ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha mulai terbuka terhadap sistem pembayaran non-tunai. Hal ini penting karena mengingat QRIS menawarkan kemudahan dalam bertransaksi, efisiensi waktu, dan dapat mengurangi risiko adanya uang palsu (Ekaputra et al., 2024). Berdasarkan pengamatan tim, pelaku usaha yang menerima QRIS berencana menempatkannya di tempat

yang strategis seperti etalase atau meja kasir, yang menunjukkan kesiapan mereka untuk mengimplementasikan QRIS dalam transaksi sehari-hari.

Sementara itu, pendaftaran 12 UMKM di Google Maps membuka peluang untuk perluasan pasar yang lebih luas karena para calon konsumen dapat dengan mudah menemukan lokasi usaha mereka melalui pencarian secara daring. Temuan ini memperkuat hasil penelitian dari Rohim et al. (2022) dan juga Shankar et al. (2025) yang menjelaskan bahwa keberadaan usaha di Google Maps dapat meningkatkan visibilitas dan kredibilitas usaha.

Tantangan yang dihadapi selama pendampingan diantaranya adalah keterbatasan perangkat smartphone dan juga koneksi internet yang kurang stabil di beberapa lokasi. Namun tim dapat mengatasinya dengan baik dengan melakukan pendampingan di rumah pelaku usaha yang memiliki jaringan yang lebih baik dan/atau menggunakan perangkat dari tim sebagai alternatif. Selain itu beberapa pelaku usaha masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk mengelola akun Google Maps secara mandiri seperti memperbarui informasi atau menambahkan foto produk mereka.

Secara keseluruhan, hasil pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis kebutuhan (need-based assistance) melalui kunjungan langsung mampu mempercepat adopsi teknologi digital pada UMKM yang ada di Desa Jebugan. Keberhasilan aktivasi QRIS dan pendaftaran Google Maps tidak hanya meningkatkan kesiapan UMKM dalam menghadapi transformasi digital, tetapi juga untuk memperkuat daya saing usaha melalui kemudahan transaksi dan peningkatan visibilitas usaha. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM memerlukan kombinasi antara penyediaan teknologi, peningkatan literasi digital, dan pendampingan teknis yang berkelanjutan.

Program ini juga menunjukkan bahwa pendekatan secara personal lebih efektif dibandingkan secara massal, karena setiap UMKM memiliki kendala yang berbeda-beda. Hal ini diperkuat oleh teori TAM yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kemudahan dan manfaat, yang dalam konteks ini dibangun melalui pendampingan langsung.

KESIMPULAN

Program pendampingan digitalisasi UMKM melalui penerapan QRIS dan Google Maps di Desa Jebugan telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Dari 14 UMKM yang menjadi sasaran, keseluruhannya telah berhasil mendapatkan pendampingan, dengan rincian 4 UMKM berhasil mengaktifkan QRIS dan 12 UMKM lainnya berhasil terdaftar di Google Maps. Pendekatan secara *door-to-door* terbukti efektif dalam membangun kepercayaan dan berhasil mendorong adopsi teknologi di kalangan para pelaku UMKM. Program ini berhasil memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan visibilitas usaha dan berhasil membuka peluang pasar yang lebih luas bagi para UMKM yang ada di Desa Jebugan ini.

Sebagai tindak lanjut, pemerintah desa, perguruan tinggi, dan pihak lainnya diharapkan dapat menjalin kolaborasi dalam memberikan pendampingan digital secara berkelanjutan, seperti pengelolaan Google Business Profile, pemasaran produk melalui media sosial, serta pencatatan keuangan digital. Pendampingan yang berkesinambungan diharapkan mampu memperkuat kemandirian dan daya saing UMKM dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh UMKM yang ada di Desa Jebugan ini karena telah bersedia untuk berpartisipasi dalam program kerja ini, serta kepada para perangkat desa dan pihak RT serta RW setempat yang telah memfasilitasi setiap kegiatannya. Serta tak lupa ucapan terima kasih diucapkan kepada Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah mendukung penuh seluruh pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kelompok 26107 tahun 2026. Dan tak juga lupa ucapan ditujukan kepada terkhususnya kepada seluruh tim penulis dan tim 26107 yang telah menemani dan membantu selama periode kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Arini, & Ismanto. (2025). Faktor Determinan Adopsi QRIS Pada Umkm Sektor Kuliner di Kabupaten Kolaka : Perspektif Technology Accaptance Model (TAM). *Prosiding SIMETRIS (Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial)*, 2(1), 559–576. Retrieved from <https://ejurnal.teraskampus.id/index.php/simetris>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Eko Cahyo Mayndarto, Abdul Wahab, Ummu Aiman, Munawar, & Agung Nurmansyah. (2026). Pendampingan Transformasi Digital UMKM Melalui Optimalisasi Marketplace dan Literasi Keuangan Digital. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 772–781. <https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdimas.v5i3.386>
- Fujiono, Zabadi, F., Hanayanti, C. S., & Rahmawati, R. R. (2023). PEMANFAATAN GOOGLE-MAPS SEBAGAI BENTUK DIGITALISASI PEMASARAN PRODUK UMKM DI DESA BUNDER. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 11(2), 89–93.
- Furqan Ramadhan, R., Eliyen, K., Fikriansyah Wicaksono, M., Widodo, A., Faza Muhtadin, M., & Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U. (2024). PENDAMPINGAN PENGOPERASIAN QRIS KEPADA PELAKU UMKM SEBAGAI BENTUK PENERAPAN CASHLESS. In *Community Service Journal of Economic Education* (Vol. 3).
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Husain, T. K., Robbo, A., Amri, A. A., & Maskar, R. (2023). Penerapan Profil Bisnis Google untuk Meningkatkan Visibilitas Online UMKM Kerang Celebes. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 303–310. <https://doi.org/10.54082/ijpm.210>
- Ife, J. (2016). *Community Development in an Uncertain World*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781316342855>
- Irawan, F. R., Sundari, D., Andini, Z. P., Hidayati, N., Mutmainah, S., Purie, A. T., ... Qrisdadra, A. Y. K. (2026). Branding UMKM dalam Membantu Akses Pasar melalui Spanduk, QRIS, dan Google Maps.

- Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(5.A). Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12968>
- Landra, N., Paraniti, A. A. I., Molan, J. P., & Juliantari, N. K. (2024). PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR DIGITALISASI UMKM: OPTIMALISASI PEMASARAN WARUNG MAKAN DI DESA APUAN. *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 3(1), 44–48.
- Martiyanti, D., Gusti Noorlitaria Achmad, Arvita Rahmawati, Purwadi, P., & Muhammad Wasil. (2026). Strengthening the Capacity of Micro Enterprises Through Google Business Profile-Based Digitalisation Strategies. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.33394/jpu.v7i1.19059>
- Munthe, A., M. Yarham, & Ridwana Siregar. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Nikmah, Z., & Wafa, Z. (2025). Implementasi QRIS dan Pendaftaran Lokasi Google Maps untuk Mendukung Digitalisasi Transaksi UMKM Warung Alfarizqi. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora*, 5(2), 244–249.
- Petrus Suhardi Ekaputra, Fitri Ciptosari, & Tedy Halim. (2024). Adopsi Teknologi Pembayaran Digital QRIS di Kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan dan Peluang. *JURNAL AKADEMISI VOKASI*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.63604/javok.v3i2.138>
- Putra, D. H. E., 'Ulhaq, A. D., Janitra, M. B., & Pamungkas, N. S. (2025). Pendampingan Digitalisasi UMKM Melalui Metode Door to Door di Desa Purwosari, Kota Kudus. *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 270–278.
- Refina Uliarta S, & Hasim As'ari. (2026). Pendampingan Pendaftaran QRIS dan Optimalisasi Google Maps pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 4(3), 113–121. <https://doi.org/10.59024/jnb.v4i3.769>
- Ridwansyah, Nurmalia, G., Wulan, M. N., & Wafiq, M. A. F. (2025). Transformasi Digital UMKM Desa Kedaung: Strategi Penguatan Ekonomi Masyarakat. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 58–64.
- Rohim, R., Erlinda, I., Sholihah, E. L., Firmansyah, F. R., & Andriani, F. (2022). Digitalisasi UMKM Melalui Pelatihan Google Maps dan Pemasaran Online. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 5(2), 14. <https://doi.org/10.37849/mipi.v5i2.314>
- Saragih, R. (2019). Menelusuri Penyebab Lambannya Perkembangan UMKM di Desa Baru dan Dusun Tuntungan Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(1).
- Shankar, P., Nair, R. R., & Sharma, B. (2025). A STUDY ON THE IMPACT OF GOOGLE BUSINESS PROFILE ON BUSINESS SUCCESS. *ShodhVichar: Journal of Media and Mass Communication*, 1(1), 73–85. <https://doi.org/10.29121/ShodhVichar.v1.i1.2025.55>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>